

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada siswi kelas XI menggunakan pendekatan behavioristik dengan teknik desensititasi sistematis, penguatan positif dan latihan asertif yang dapat mengaktifkan dimensi psikis Islam yakni *al-aql* (kognitif), *al-qalb* (afektif) dan *al-nafs* (amalan) dalam pembentukan tingkah laku siswi yang kurang percaya diri menjadi percaya diri.
2. Kendala yang dihadapi dalam bimbingan kelompok yakni mengenai hambatan waktu dan tidak tersedianya ruang BK sebagai tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Solusi yang dapat dilakukan oleh Guru BK ialah melakukan perencanaan waktu terkait layanan bimbingan kelompok, menjalin kerjasama antara guru dan siswi, serta merinci ruangan-ruangan di sekolah yang tidak terpakai sesuai dengan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran berikut ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut bagi SMK NU Banat Kudus.

1. Bagi Lembaga Sekolah, diharapkan adanya kerjasama antara semua pihak mengenai konsep layanan bimbingan kelompok yang perlu dipahami secara integral, serta diharapkan adanya perencanaan fasilitas dan sarana prasarana terutama disediakan ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling.
2. Bagi Guru BK selaku pembimbing dan konselor sekolah, diharapkan memiliki pribadi paham terhadap kebutuhan siswi serta dapat mengelola waktu dalam melaksanakan berbagai layanan BK termasuk bimbingan kelompok.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat terbuka kepada Guru BK ketika mengalami suatu permasalahan pribadi maupun sosial serta bersedia mengikuti layanan BK yang telah diadakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang lebih mendalam berkaitan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik perspektif Islam dalam menumbuhkan percaya diri sehingga hasil penelitian lebih akurat.